



**REPRESENTASI NILAI EKOLOGI DALAM NOVEL *PEJALAN ANARKI*
KARYA JAZULI IMAM**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD RIZAL SETAWAN

21601071102



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2021



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ABSTRAK

Rizal Setiawan, Ahmad. 2020. *Representasi Nilai Ekologi Dalam Novel Pejalan Anarki Karya Jazuli Imam*, Skripsi. Sutdi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I : Dr. Abdul Rani, M.Pd: Pembimbing II; Dr Moh Badrih, S.Pd., M, Pd.

Kata Kunci : karya sastra, nilai ekologi, lingkungan

Karya sastra merupakan sebuah hasil karya kreatif manusia dengan melakukan perenungan atau menangkap fenomena yang terjadi, baik sosial politik ataupun lingkungan. sebuah karya sastra yang lahir akibat kegelisahan pengarang melihat fenomena atau permasalahan yang terjadi merupakan sebuah bentuk kritik bagi keadaan yang dialami. Permasalahan politik dan sosial selalu menjadi topik yang sering diangkat sebagai tema karya sastra, selain itu isu lingkungan mulai marak dihadirkan dalam karya sastra. Kerusakan alam dan lingkungan kini semakin beragam bentuknya. Berbagai bentuk kerusakan yang terjadi tidak lain disebabkan oleh ulah manusia sendiri. Permasalahan utama yang terjadi ialah perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan alam. Banyak upaya dilakukan untuk menjaga lingkungan dan alam dari kerusakan, seperti penekanan penggunaan kantong plastik, kampanye cinta lingkungan, dan gerakan gerakan penyelamatan lingkungan lainnya. Dalam hal ini karya sastra juga turut membantu upaya pelestarian lingkungan dengan mengambil peran untuk mengubah pandangan manusia terhadap permasalahan lingkungan.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: nilai ekologi dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam, yang dijabarkan menjadi (1) bentuk nilai ekologi dalam novel *Pejalan Anarki* (2) cara pengarang menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik dalam novel *Pejalan Anarki*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk nilai ekologi serta bagaimana pengarang menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazulli Imam. Bentuk nilai budaya yang terkandung dalam novel ini tindakan, pola pikir, perilaku, dan cara pengarang menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik dalam novel ini berupa: dialog antar tokoh, dan narasi yang dilakukan oleh pengarang. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Data berupa dialog, monolog, dan narasi pengarang. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara (1) membaca novel *Pejalan Anarki* (2) mencermati novel *Pejalan Anarki* untuk mengidentifikasi konteks penelitian (3) melakukan kajian

teori(4) kodifikasi data (5) menyajikan data sesuai kodifikasi (6) menganalisis data.

Hasil penelitian tentang representasi nilai ekologi dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam ditemukan tiga bentuk nilai ekologi yang berkaitan dengan perilaku meliputi; (1)melestarikan dan mencintai lingkungan. hal ini dibuktikan dengan narasi oleh pengarang bagaimana perilaku tokoh dalam mencintai lingkungan. (2) menolak eksploitasi alam. Dengan perilaku yang menolak setiap pembangunan yang mengurangi lahan untuk bertani dan pensuplai udara segar. (3) menjaga keseimbangan alam. Pelpasan hewan untuk hidup dan berkembang biak sesuai habitatnya agar tidak terjadi kepunahan spesies. Sedangkan dalam pola pikir terdapat satu indikator yakni kepedulian tlingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang berkaitan dengan cara pengarang menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik meliputi (1) dialog antar tokoh berkaitan dengan lingkungan(2) narasi yang dilakukan oleh tokoh (3) deskripsi yang dilakukan oleh poengarang. Penggambaran yang ditemukan dalam setiap indikator menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sekitar atau lingkungan fisik. Hal ini diperoleh dengan adanya data berupa teks yang menarasikan tentang pentingnya perilaku dan tindakan mencintai dan melestarikan alam serta representasi lingkungan biotik dan abiotik dalam suatu karya sastra.

Berdasarkan hasil dari kedua konteks penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh El seorang yang mencintai lingkungan dengan segala perilakunya berupaya untuk melestarikan serta menanamkan kepada seluruh masyarakat untuk mencintai dan melestarikan lingkungan. dengan pengetahuannya bagaimana sebab dan akibat perilaku yang dapat merusak lingkungan, El memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat tentang bagaimana bahaya dan dampak perilaku yang kurang bijak terhadap lingkungan dapat memberikan bencana yang merugikan seluruh penghuni Bumi. Lingkungan biotik dan abiotik direpresentasikan sebagai bentuk pengingat agar masyarakat semakinsadar dan mencintai lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara menyeluruh terkait (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) batasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Kerusakan alam selalu terjadi dan seakan tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai bentuk kerusakan alam yang terjadi tidak terlepas dari ulah manusia. Seperti pencemaran udara, pencemaran air, penggundulan hutan dan tentunya yang paling sering kita temui di sekitar kita ialah banyaknya sampah plastik atau limbah rumah tangga. Jika terus dibiarkan hal ini menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan di bumi.

Eksplorasi terhadap lingkungan semakin banyak dilakukan dan sulit untuk dihentikan. Demi kemajuan ekonomi alam dieksplorasi tanpa toleransi. Pada era yang serba praktis seperti sekarang kita tidak bisa menekan penggunaan kantong plastik. Dimana kita ketahui plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Dampak yang paling nyata ialah terjadinya banjir disetiap musim hujan yang disebabkan meluapnya aliran sungai karena tersumbat oleh limbah rumah tangga..

Selain itu perubahan iklim yang tidak menentu juga mempermudah kerusakan yang terjadi

kerusakan lingkungan terjadi akibat eksploitasi secara berlebihan terhadap sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa memperhatikan kelestariannya. Sehingga menyebabkan proses alam terganggu. kerusakan lingkungan saling berkaitan seperti bertambahnya jumlah populasi manusia, polusi, dan menurunnya sumber daya alam.

Manusia mestinya sangat paham akan hal ini. Sebagai makhluk yang berakal menjadikannya sebagai pemegang tanggung jawab penuh terhadap alam. Segala kenikmatan yang diberikan oleh alam pastinya harus membalasnya dengan merawat dan melestarikan alam bukan melakukan eksploitasi yang berlebihan. Menjaga keseimbangan antara memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelestariannya. Keasadaran dan tanggung jawab ekologis bertumpu pada manusia yang terkait dengan sikap dan moral.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan atau membukan pikiran manusia tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Salah satunya dengan karya sastra. Alam dan karya sastra selalu berdampingan dan sulit dipisahkan. Oleh karena itu sastra hadir untuk membantu menyadarkan manusia tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Karena pada dasarnya penyelamatan lingkungan tidak hanya dilakukakn secara fisik namun juga secara moral dan sikap.

Atas dasar ini sastra sebagai cabang ilmu yang dekat dengan manusia mencoba mengambil peran penting dalam hal penyelamatan lingkungan. Pada

dasarnya penyelamatan lingkungan tidak hanya berkaitan antara malah fisik, tetapi berhubungan pula dengan sikap dan moral manusia.

Bahasa dan sastra memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap seseorang. Ungkapan untkapan pada karya sastra seperti novel, cerpen , atu puisi tidak hanya mengandung unsur keindahan atau permainan bahasa. Sedikit lebih jauh bahasa dianggap memberi pengaruh besar terhadap karakter manusia. Rangkaian bahasa secara halus menyampaikan pujian atau kritikan yang dengan mudah dipahami (Darman 2017:246).

Karya sastra tercipta tidak dengan begitu saja. Sastra lahir dari hasil perenungan pengarang dalam menangkap permasalahan yang terjadi seperti politik, percintaan, sosial, hingga masalah lingkungan. Sehingga dapat menjadikan karya sastra bernilai tinggi. Karya sastra merupakan ungkapan ekspresif pengarang baik secara emosional untuk menyampaikan kritikan, ide atau gagasan, dan pujian. Dengan membaca karya sastra manusia mendapat pengalaman atau pelajaran dari orang lain yang dihadirkan dalam karya sastra.

Keterkaitan sastra dengan lingkungan sudah terjadi sejak dulu. Hubungan sastra dan ekologis memunculkan istilah sastra ekologis. Dimana sastra banyak mengungkap perihal lingkungan (Endraswara 2016:2). Dalam kaitannya ekologi dan sastra istilah ekokritik muncul sebagai konsep kritik sastra yang mengkaji hubungan karya sastra dengan lingkungan fisik. Gerrad (dalam sukman) mengungkapkan bahwa ekokritik dapat mengungkap bahkan menyelesaikan masalah ekologi dalam artian yang lebih luas.

Sesuai dengan fungsinya sebagai representasi sikap atau pandangan dan gagasan masyarakat terhadap lingkungan. potensi sastra begitu besar dalam untuk menyampaikan gagasan atau ide bahkan nilai- nilai kearifan lingkungan. salah satu faktor yang menjadikan alasan sastra lahir dari lingkungan masyarakat dan lingkungan ekologis (sukmawan 2016:13).

Permasalahan lingkungan saat ini telah mendapat perhatian yang tidak kalah serius dengan topik lain seperti ekonomi, politik, dan sosial. Perbincangan tentang pencemaran udara pencemaran laun dan penggundulan hutan serta punahnya spesies tertentu yang diakibatkan rusaknya ekosistem. Sejak dulu para sastrawan telah mengingatkan akan hal ini melalui karya sastra dan mengajak untuk berteman dengan alam (Nur Seha via setijowati, 2010: 46)

Isu lingkungan selalu menjadi topik yang menarik untuk dinarasikan. Namun kebanyakan pengarang menampilkan lingkungan hanya dari segi estetisnya semata. tidak banyak pengarang yang mengangkat permasalahan lingkungan. di indonesia Hanya beberapa pengarang yang menciptakan karya sastra bernuansa lingkungan. salah satunya adalah jazuli imam. Pekarang yang dilahirkan di Klaten, 3 Januari 1990. Merupakan putra kedua dari pasangan Imam Romli dan Asih Susismi. Menghabiskan masa sekolahnya mulai SD sampai SMA di Depok, Jawa Barat, kemudian melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di Yogyakarta untuk mendalami ilmu ekonomi. Selama menjadi mahasiswa ia tergabung dalam Teater Kebon Tebue. Sekarang bekerja sebagai tukang sablon dan tukang seduh kopi. Juju panggilan akrabnya memiliki antusias hidupnya untuk berkesenian, menulis, berkepentingan alam dan kemanusiaan. Selain Pejalan

Anarki karya lain dari Juju adalah *Jalan Pulang yang* yang merupakan dwilogi selain itu juga menerbitkan kumpulan puisi; *Oleh-oleh Khas Jalan Sunyi*. Juju juga produktif dalam penulisan naskah dan penyutradraan teater. Dengan latar belakangnya sebagai seorang pendaki gunung dan seorang yang mencintai lingkungan tak heran jika karya juju mengangkat permasalahan ekologi dan menjadikan alam sebagai insipiaari utamanya.

Dalam karyanya jazuli imam menghadirkan alam bukan sebagai objek tapi sebagai inspirasi utama. Alam memberikan ilham kepada pengarang untuk melahirkan sebuah karya sastra dengan kritik terhadap perilaku dan sikap masyarakat yang begitu tidak menyayangi lingkungan. Tidak kalah penting edukasi tentang pendakian juga disampaikan secara detail mulai dari hal yang paling dasar sampai dengan hal yang paling penting dinarasikan pula dalam novel pejalan anarki.

Pada sosok el sebagai tokoh utam yang memegang teguh idealisnya dan kisah cintanya dengan gadis caktik bernama sekar pengarang menyampaikan maksudnya untuk mengajak kita semua lebih mencintai dan melestarikan lingkungan alam. Dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama, seperti memunguti sampah plastik yang ada di tempat wisata alam serta memberi penjabaran bagaimana bahaya dan dampaknya bagi lingkungan. Untuk pembaca yang belum pernah melakukan pendakian buku ini juga memberikan edukasi tentang bagaimana cara pendakian yang aman dan juga barang apa saja yang perlu dipersiapkan. Sedangkan untuk pembaca yang sudah sering bergunung. Buku ini dapat dijadikan sebagai renungan dari pendakian yang sudah pernah dilakukan

dan menambah pengetahuan tentang dunia pendakian agar kita tidak melupakan esensi dari sebuah pendakian.

Berdasarkan tema dan permasalahan dalam novel *Pejalan Anraki* perlu dilakukan kajian ekologi dengan perspektif ekokritik sastra. Karena mengingat permasalahan lingkungan semakin gawat. Tujuan kajian ekologi ini dimaksudkan dapat memberi gambaran tentang pola pikir dan tindakan untuk melestarikan lingkungan hidup. Dengan demikian diharapkan dapat membangun kesadaran untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai penunjang kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Beberapa hal yang melandasi fokus kajian ekologi sastra pada novel pejalan anarki karya jazuli imam ialah sebagai berikut. Penggambaran sikap dan perilaku tokoh utama yang begitu menyayangi lingkungan dan alam. Narasi dari pengarang bagaimana kerusakan- kerusakan yang ditimbulkannya akibat perilaku manusia yang seenaknya sendiri terhadap lingkungan.

Para pekar berpendapat bahwa sastra tidak dilahirkan dalam keadaan kosong. Teew sastra tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Diperlukan beberapa aspek agar sastra menjadi subur. Senada dengan welleck werrent yang mengatakan jika sastra dapat berkembang bergantung dengan keadaan lingkungan, sosial dan iklim sebagai perwujudan realitas yang terjadi. Jazuli imam sebagai salah satu pengarang yang menghadirkan permasalahan dalam dunia nyata ke dalam sebuah karya sastra. Permasalahan yang dihadirkan ialah permasalahan ekologis yang terjadi di lingkungan perkotaan dan dunia pendakian. Konflik sosial

dan permasalahan ekologi merupakan sebuah kritik yang disampaikan oleh Jazuli Imam dalam novel *Pejalan Anarki* bagi para pembaca.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan ekologis yang dihadirkan berkaitan dengan tradisi masyarakat pada umumnya. Dibutuhkan pemahaman tentang lingkungan dan sosiologi budaya serta kajian kesusastraan agar dapat memahami novel *Pejalan Anarki*. Oleh sebab itu novel *Pejalan Anarki* yang menghadirkan tema dan pesan bahwa manusia harus menjaga keseimbangannya, agar tidak terjadi kehancuran. Menarik untuk dilakukan penelitian yang difokuskan pada kajian ekologi. Dalam hal ini ekokritik menjadi landasan untuk mempelajari keterkaitan manusia dengan lingkungan dalam karya sastra.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah representasi alam dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam
- 2) Bagaimanakah representasi lingkungan biotik dan abiotik dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam

1.3 Tujuan penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang ada, penelitian ini dilakukakn dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui representasasi alam dalam novel *Pejalan Anarki* karya jazuli imam
- 2) Untuk mengetahui reprtesentasi ligkungan biotik dan abiotik dalam novel *Pejalan Anarki* karya jazuli Imam

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan dalam penelitian karya sastra, terutama untuk novel dan karya sastra lainnya.

1. Penulis mendapat kegunaan dalam peelitian ini dalam bentuk pertanggungjawaban keilmuan pada Almamater Universitas Islam Malang (UNISMA) sebagai tanda bakti kepada almamater.
2. Penelitian yang ditulis ini menjadi langkah baik untuk kembali melakukan penelian terhadap karya lain.
3. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan para guru bahasa Indonesia mengenai analisis karya sastra.
4. Bagi masyarakat umum bahwa penelitian ini menambah wawasan karya sastra atau ilmu humaniora secara umum, serta mampu memberikan sumbangsih nilai nilai Ekologi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah apresiasi dan memberi manfaat bagi pembaca karya sastra, terutama yang berkaitan dengan ekologi sastra. Tidak menutup kemungkinan bermanfaat untuk peneliti lain.

1.5 Batasan istilah

Ekologi: ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungan. kondisi alam atau lingkungan sekitar.

Ekokritik: disiplin ilmu sastra yang digabungkan dengan lingkungan untuk menganalisis karya sastra untuk menemukan solusi terhadap lingkungan sebenarnya

Representasi : perbuatan yang mewakili, perwakilan dari sebuah objek dalam bentuk narasi menggunakan kata dan kalimat

Kesadaran lingkungan : kesadaran terhadap perilaku, sikap terhadap lingkungan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat

Pola pikir: gambaran pemikiran seseorang terhadap suatu hal untuk membedakan mana yang baik dan buruk

BAB V

SIMPULAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel dapat ditarik kesimpulan tentang bentuk nilai ekologi serta cara pengarang dalam menggambarkan nilai-nilai ekologi dalam novel *Pejalan Anarki* karya Jazuli Imam. Bentuk nilai ekologi yang ditemukan antara lain ialah perilaku tokoh yang mencintai dan melestarikan lingkungan, menolak eksploitasi alam, menjaga keseimbangan alam, serta memberikan pemikiran pemikiran baru bagi pembaca dalam melihat potret lingkungan saat ini. Serta representasi lingkungan biotik dan abiotik

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya dibatasi oleh bentuk nilai ekologi dalam novel Pejalan Anarki karya Jazuli Imam mengenai perilaku, tindakan, pola pikir, serta cara pengarang dalam menggambarkan lingkungan biotik dan abiotik dalam novel Pejalan Anarki karya Jazuli Imam. Maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap novel Pejalan Anarki karya Jazuli Imam yang berkaitan dengan ekologi sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik.

Untuk melakukan analisis pada karya sastra akan lebih baik jika memahami terlebih dahulu karya sastra murni maupun teori sastra. Selanjutnya dalam meneliti karya sastra, instrumen merupakan hal yang paling penting keberadaannya dan peneliti harus memiliki kematangan dalam merancang instrument agar analisis dalam karya sastra menjadi lebih runtut dan sistematis.

2. Bagi Guru dan Dosen

Berdasarkan temuan nilai ekologi dalam novel Pejalan Anarki dapat menjadi bahan ajar yang aktual bagi siswa dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia dengan memahami cara pengarang dalam menggambarkan nilai nilai ekologi dalam proses pembelajaran ataupun perkuliahan. Guru maupun dosen dapat lebih mendalami untuk membahas nilai ekologi dalam beberapa aspek pembelajaran dalam karya sastra, sehingga mampu memberikan wawasan tentang lingkungan dan menjadikan siswa ataupun mahasiswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

3. Bagi Penikmat Sastra

Bagi penikmat sastra yang berada dalam lingkungan masyarakat umum, hendaknya menjadi sesuatu hal yang penting. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sekaligus acuan bagi pembaca sebagai pengingat atau mengintrospeksi diri tentang perilaku yang kita lakukan terhadap lingkungan atau alam. sehingga mampu menciptakan perilaku yang selaras antara manusia dengan alam.



DAFTAR RUJUKAN

- Darman, Faradika. 2017. Representasi Manusia dan Alam Dalam Puisi Aku.
Hutan Jati, Dan Indonesia Karya Yasinta Kurniasih. *Totobuang: Jurnal Ilmiah dan Kebahasaan*,(Online), Vol.5. No.2. (scholar.google.co.id diakses pada 10 februari 2020).
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Pengkajian*, Yogyakarta : CAPS
- Goldblalt, David. 2015. *Analisa Ekologi Kritis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Imam, Jazuli. 2017. *Pejalan Anarki*. Yogyakarta: Djelajah Pustaka.
- Lexi dan Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdiana, A. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.
- Rusdiana, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab. *ISTEK*,(online), Vol IX. (journal uinsgd.ac.id diakses pada 10 Agustus 2020).
- Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra Menganggap Sasmita Arcadia*. Malang: UB Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip- prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Fauzi, Ammar Akbar. 2014. *Kritik Ekologi Dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga*

Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik. Skripsi

tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra

Indonesia Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Septiani, Maulidya. 2018. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana*

Mimpi Sejuta Dolar. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

